

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN FASILITAS PRAKTIK DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON

Penulis 1: Lisanatun  
Penulis 2: Dr. Sri Wening  
Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: lisanatun46@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) motivasi belajar Dasar Teknologi Menjahit, (2) dukungan fasilitas Dasar Teknologi Menjahit, (3) hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon, (4) hubungan motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit secara mandiri maupun bersama-sama. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Ukuran sampel penelitian sebanyak 95 orang ditentukan dengan rumus tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf signifikansi 5% dengan teknik *proportional random sampling*. Data motivasi belajar dan dukungan fasilitas diperoleh dari angket, dokumentasi nilai diperoleh dari guru. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* berganda. Hasil penelitian: (1) motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi sebesar 40%, (2) dukungan fasilitas praktik berada dalam kategori tinggi sebesar 36,9%, (3) hasil belajar siswa sebagian besar memiliki skor 85-86 sebanyak 29,5%, (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dibuktikan dengan  $(0,788) > (0,202)$  pada taraf signifikansi 5%, dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar dibuktikan dengan  $(0,241) > (0,202)$  pada taraf signifikansi 5% dan terdapat hubungan positif motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar dibuktikan dengan  $(0,617) > (0,202)$  pada taraf signifikansi 5% dalam kategori kuat, sehingga motivasi belajar dan dukungan fasilitas memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 61,7%.

**Kata kunci:** motivasi belajar siswa, dukungan fasilitas praktik, hasil belajar

### ***THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND PRACTICE FACILITY SUPPORT TO STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN BASIC SEWING TECHNOLOGY IN CLASS X IN SMK NEGERI 1 SEWON***

*This study aimed to: (1) students' learning motivation for Basic Sewing Technology; (2) support in practice facility for Basic Sewing Technology; (3) learning achievement in Basic Sewing Technology; and (4) the relationship between learning motivation and practice facilities support to the learning outcomes of Basic Sewing Technology subjects, both individually and together. This study is a correlational study with a quantitative approach. The sample is 95 students by the tables of Isaac and Michael formula, with the level of significance 5% by proportional random sampling technique. Data learning motivation and practice facility support questionnaire to measure, documentation from the teachers for the learning achievement. The data using multiple correlation of product moment analysis. The results show that: (1) the students' motivation in high category as 40%, (2) the practice facility support in high category as 36.9%, (3) the students' learning achievement mostly score 85-86 as much as 29.5%; and (4) there is a positive and significant relationship between the learning motivation with learning achievement as shown by  $r_{count} (0.788) > r_{table} (0.202)$  at the significance level of 5%, there is a positive and significant relationship between the support in practice facility with learning achievement as shown by  $r_{count} (0.617) > r_{table} (0.202)$  at the significance level of 5% and between learning motivation and support in practice facility support with learning achievement as shown by  $R_{determinan} (1,2) (0.617) > r_{table} (0.202)$  at the significance level of 5%. Both are in the strong category, and the learning motivation and practice facility support contribute to the learning achievement by 61.7% in terms of R value.*

**Keywords:** students' learning motivation, practice facility support, learning achievement

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya tujuan pendidikan sangat erat hubungannya dengan keberhasilan pembelajaran karena keberhasilan diukur melalui seberapa tujuan yang dicapainya, keberhasilan pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern merupakan sesuatu yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang terdapat dari dalam siswa antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat dan motif). Sedangkan faktor ekstern merupakan sesuatu yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berasal dari luar seperti: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Sewon pada saat pembelajaran Dasar Teknologi kelas X terdapat siswa yang kurang termotivasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa perilaku siswa antara lain: terdapat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit, terdapat siswa yang mengumpulkan tugas terlambat, terdapat siswa yang menyerah ketika mendapatkan materi yang sulit baginya, terdapat siswa yang lupa tidak membawa perlengkapan menjahit sewaktu praktik.

Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit sangat erat hubungannya dengan

fasilitas atau sarana prasarana guna menunjang keberhasilan pembelajaran, tanpa adanya fasilitas suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. SMK Negeri 1 Sewon pada saat pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit jumlah mesin jahit tidak sesuai dengan jumlah siswa, selain itu terdapat mesin obras dan mesin jahit yang rusak ketika pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit sehingga hal tersebut menghambat siswa dalam menyelesaikan tugasnya dan berpengaruh terhadap nilainya. Nilai ketuntasan untuk mata pelajaran praktik yang ditentukan oleh sekolah sebesar 80, akan tetapi masih terdapat siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 32%.

### **1. Motivasi Belajar**

Setiap aktifitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya motivasi untuk mencapai suatu tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya, bisa dikatakan motivasi tersebut antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda. Istilah motivasi sendiri berasal dan kata motif yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku, motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi diinterpretasikan dari tingkah lakunya (Hamzah B. Uno, 2014: 3). Menurut Abin Syamsudin Makmun (2003: 37), menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan

(*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsiagaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Dengan kata lain motivasi merupakan sesuatu yang mendorong kita untuk bertingkah laku ke arah tujuan yang kita inginkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 170) yaitu menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Berdasarkan sumbernya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 149) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Mahmud (2010: 100) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi menurut Sardiman (2011: 83) antara lain: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,

(4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## **2. Fasilitas Praktik**

Hal yang tak kalah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah fasilitas. Menurut Wahyuningrum (2004: 4) fasilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Sedangkan menurut Loeloek Endah Poerwanti & Sofan Amri (2013: 83) fasilitas adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung ruang kelas meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Fasilitas dibedakan menjadi 3 yaitu: ruang praktik, alat jahit pokok dan alat jahit pendukung. Dalam menjaga fasilitas maka diperlukan manajemen yang baik, menurut Loeloek Endah Poerwanti & Sofan Amri (2013: 86) manajemen yang baik meliputi: perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan.

### 3. Hasil Belajar Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan (Oemar Hamalik, 2005: 155). Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Syaiful Bahri (2011: 176-202) dalam mencapai tujuan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor lingkungan (lingkungan alami, lingkungan sosial budaya), faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru), faktor kondisi psikologis, faktor kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan motivasi belajar Dasar Teknologi Menjahit, (2) mendeskripsikan dukungan fasilitas praktik Dasar Teknologi Menjahit (3) mendeskripsikan hasil Dasar Teknologi Menjahit (4) mengetahui kuatnya hubungan motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit secara mandiri maupun secara bersama-sama.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *korelasional*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2015 – Februari 2016 di SMK Negeri 1 Sewon yang beralamat di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul.

#### Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Sewon dengan jumlah 128 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling*.

Berdasarkan tabel *Isaac dan Michael*, dipilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian sejumlah 95 siswa dengan taraf signifikansi kesalahan 5%.

#### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data motivasi belajar siswa dan dukungan fasilitas praktik pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Pilihan jawaban angket menggunakan skala *likert* dengan alternatif 4 jawaban. Validitas yang digunakan dalam penelitian

ini adalah validitas konstruk (*judgement expert*) dan validitas isi (korelasi *product moment*). Sedangkan data hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit menggunakan dokumentasi nilai dari guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memberikan angket kepada siswa dan dokumentasi nilai siswa yang didapat dari guru.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment* ganda.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan motivasi belajar siswa, dukungan fasilitas praktik dan hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit siswa, kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi *product moment* ganda.

**HASIL PENELITIAN DAN**

**PEMBAHASAN**

**Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian, data tentang motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit dari 95 responden menunjukkan skor tertinggi 114 dan skor terendah 60.

Tabel 1. Pengkategorian Kecenderungan Skor Motivasi Belajar (X1)

Kelas	Interval nilai (kelompok skor)	Frekuensi	Presentase (%)	Interprestasi
4	$x \geq 96,4$	11	11,5	Sangat Tinggi
3	$86,4 < x \leq 96,4$	38	40	Tinggi
2	$76,4 < x \leq 86,4$	34	35,9	Rendah
1	$x < 76,4$	12	12,6	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 1 motivasi belajar siswa dari 95 responden termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki skor pada interval  $86,4 < x \leq 96,4$  sebanyak 38 siswa (40%), sedangkan sangat tinggi sebanyak 11 siswa (11,5%), rendah sebanyak 34 siswa (35,9%) dan sangat rendah sebanyak 12 siswa (12,6%).

**Dukungan Fasilitas Praktik**

Berdasarkan hasil penelitian, data tentang dukungan fasilitas praktik pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit dari 95 responden menunjukkan skor tertinggi 115 dan skor terendah 64.

Tabel 2. Pengkategorian Kecenderungan Skor Dukungan Fasilitas Praktik (X2)

Kelas	Interval nilai (kelompok skor)	Frekuensi	Presentase (%)	Interprestasi
4	$x \geq 101,8$	32	33,7	Sangat Tinggi
3	$91,8 < x \leq 101,8$	35	36,9	Tinggi
2	$81,8 < x \leq 91,8$	19	20	Rendah
1	$x < 81,8$	9	9,4	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 2 persepsi siswa tentang dukungan fasilitas prakti dari 95 responden termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki skor pada interval  $91,8 < x \leq 101,8$  sebanyak 35 siswa (36,9%), sedangkan sangat tinggi sebanyak 32 siswa

(33,7%), rendah sebanyak 19 siswa (20%) dan sangat rendah sebanyak 9 siswa (9,4%).

### **Hasil Belajar Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit**

Data tentang hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sewon dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai tugas harian meliputi nilai afektif, kognitif dan psikomotorik mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada semester gasal siswa SMK Negeri 1 Sewon pada tahun ajaran 2015/2016. dari 95 responden memiliki nilai tertinggi 95 dan skor terendah 80. Sekolah menuntut siswa mendapatkan skor minimal 80 terutama mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, sehingga untuk siswa yang belum memenuhi KKM harus mengikuti remedial. Jadi untuk nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai siswa yang sudah melalui tahap perbaikan/remedial. Sebelum melakukan remedial hasil belajar siswa 68% kompeten dan 32% siswa tidak kompeten.

### **Pembahasan**

#### **1. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dasar teknologi menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki skor pada interval  $91,8 < x \leq 101,8$  sebanyak 35 siswa (36,9%), sedangkan sangat tinggi sebanyak 32 siswa (33,7%), rendah sebanyak 19 siswa (20%) dan

sangat rendah, sehingga motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Belajar Siswa (X1) terhadap Hasil Belajar (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,788 (bernilai positif) sehingga hipotesis dapat dikatakan berhubungan secara positif. Sedangkan untuk mengetahui hipotesis berhubungan secara signifikan atau tidak, maka r hitung tersebut perlu dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan N=95 maka harga r tabel 0,202. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar diterima. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri bahwa keberhasilan pembelajaran salahsatunya dipengaruhi oleh motivasi.

#### **2. Hubungan dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar dasar teknologi menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.**

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan khususnya pembelajaran praktik. Persepsi siswa tentang Dukungan Fasilitas Praktik khususnya kelas X SMK Negeri 1 Sewon dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dari 95 responden termasuk dalam kategori tinggi. Hasil

penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki skor pada interval  $91,8 < x \leq 101,8$  sebanyak 35 siswa (36,9%), sedangkan sangat tinggi sebanyak 32 siswa (33,7%), rendah sebanyak 19 siswa (20%) dan sangat rendah sebanyak 9 siswa (9,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Dukungan Fasilitas Praktik (X2) terhadap Hasil Belajar (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan r hitung sebesar 0,241 (bernilai positif) sehingga hipotesis dapat dikatakan ber secara positif. Sedangkan untuk mengetahui hipotesis berhubungan secara signifikan atau tidak, maka r hitung tersebut perlu dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan N=95 maka harga r tabel 0,202. Jadi kesimpulannya berdasarkan uji hipotesis X2-Y hasilnya adalah r hitung lebih besar dari r tabel artinya hipotesis Hubungan Dukungan Fasilitas Praktik terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Sewon tersebut diterima.

### **3. Hubungan motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar dasar teknologi menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik Secara Bersama-Sama

memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Sewon. Hal tersebut dibuktikan dengan harga

0,617 lebih besar dari r tabel dengan N=95 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,202. Hal tersebut diperkuat dengan uji F yang bernilai positif dengan harga Fhitung sebesar 35,891 dan nilai Ftabel sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5 %, maka nilai Ftabel > Fhitung sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik memberikan kontribusi pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X SMK Negeri 1 Sewon sebesar 61,7% dilihat dari nilai R determinan , sedangkan 38,3% dii oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan teori Oemar Hamalik (2005: 155) bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan serta didukung oleh pendapat Wina Sanjaya (2008: 15-21) bahwa hasil belajar dii beberapa faktor salah satu faktor yang ber adalah faktor internal berupa

motivasi belajar dan faktor eksternal berupa fasilitas (sarana dan prasarana).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Sewon termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki skor pada interval  $86,4 < x \leq 96,4$  sebanyak 38 siswa (40%). Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator motivasi belajar sudah tertanam dalam diri siswa seperti bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, disiplin dalam memasuki kelas dan menyelesaikan tugas secara mandiri.
2. Dukungan fasilitas praktik kelas X di SMK Negeri 1 Sewon termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki skor pada interval  $91,8 < x \leq 101,8$  sebanyak 35 siswa (36,9%). Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator dukungan fasilitas praktik di sekolah meliputi tersedianya: ruang praktik menjahit yang nyaman, tersedianya alat jahit pokok (mesin jahit,

mesin obras) dan alat jahit pendukung (pendedel, guntig kain, rader, gunting benang, pita ukur, setrika).

3. Hasil belajar siswa kelas X dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit 68% sudah kompeten dan 32% tidak kompeten. Hal ini ditunjukkan dari hasil tugas yang dikumpulkan siswa sudah benar, jahitan rapi dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.
4. a. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon. Hal tersebut dibuktikan dengan harga  $-Y$  sebesar 0,788 (bernilai positif) lebih besar dari  $(0,202)$  pada taraf signifikansi 5%, jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori kuat. Hal tersebut berarti bahwa motivasi sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar, maka motivasi siswa harus tingkatkan agar mencapai hasil yang maksimal.  
b. Dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon. Hal tersebut dibuktikan dengan  $-Y$  sebesar 0,241 (bernilai positif) lebih besar dari  $(0,202)$  pada taraf signifikansi 5 % jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori tinggi. Hal

tersebut berarti bahwa dukungan fasilitas sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar, maka sekolah harus menyediakan fasilitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah agar hasil belajar yang dicapai siswa bisa maksimal.

c. Terdapat hubungan motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon. Hal tersebut dibuktikan dengan  $r = 0,617$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  terhadap Y sebesar 0,617 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (0,202) pada taraf signifikansi 5%, jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori kuat. Hubungan motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik memberikan kontribusi pada hasil belajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X SMK Negeri 1 Sewon sebesar 61,7% dilihat dari nilai R determinan. Hal tersebut berarti bahwa motivasi dan dukungan fasilitas sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar, maka keduanya harus dipersiapkan dengan seimbang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya motivasi intrinsik.

2. Menyediakan fasilitas praktik sesuai dengan standar ruang praktik menjahit yang telah ditetapkan pemerintah.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dari 68% kompeten menjadi 100% kompeten dengan cara mengadakan remedial atau bimbingan khusus bagi siswa yang tidak kompeten.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hamzah B. Uno, M. Pd. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor*. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Loeloek Endah Purwanto & Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.